

Upaya Peningkatan Penjaringan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Pulau Batam Kurao

Nur Fadri Nilakesuma¹, Dewi Susilawati², Widya Zalmawita³, Nur Salsabila⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Bidan program Profesi
^{1,2,3,4}STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota
Padang, Sumatera Barat 25173, Padang
nurfadrink@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 24 April 2020
Revisi Akhir: 31 Mei 2020
Diterbitkan *Online*: 1 Juni 2020

Kata Kunci:

Hamil, Penjaringan Ibu Hamil, *Antenatal Care*

Abstrak

Penyebab kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care* atau ANC) yang memadai dengan memberikan alat *skrining* Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) oleh mitra kesehatan (kader) dan petugas kesehatan lainnya. Cakupan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di kelurahan Kurao Pagang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang paling rendah jika dibandingkan dengan 2 kelurahan lainnya yaitu hanya sebesar 7,8%. Hasil diskusi yang dilakukan tim pengabdian terhadap mitra didapatkan rendahnya capaian ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan masyarakat dan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil beresiko di lingkungan. Metode pengabdian adalah melakukan penjaringan ibu hamil beresiko, penyuluhan kesehatan dengan teknik fokus grup diskusi dan simulasi pengisian kartu skor Poedji Rochyati oleh kader. Hasil pengabdian adalah lebih dari separuh (60%) ibu hamil dikategorikan kehamilan resiko tinggi dengan jumlah skor 6. Deteksi dini (*skrining*) sedini mungkin terhadap kehamilan resiko tinggi pada awal kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil, keluarga dan kader kesehatan untuk mencegah kematian ibu dan bayi.

1. PENDAHULUAN

Setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya (Majella, Saveswaran, Khirshnamoorty, Sirvaranjini, & Kumar, 2019). Komplikasi dapat terjadi kapan saja selama masa kehamilan dan persalinan, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup keseluruhan ibu dan janin (Majella, Saveswaran, Khirshnamoorty, Sirvaranjini, & Kumar, 2019). Komplikasi ini dapat dicegah melalui identifikasi kehamilan beresiko tinggi saat diawal kehamilannya.

Tahun 2017, angka kematian ibu di Kota Padang mengalami penurunan dari awalnya

20 kasus pada tahun 2016 menjadi 16 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo menyumbang 1 kasus kematian ibu di tahun 2017. Terdapatnya angka kematian ibu di wilayah kerja puskesmas Nanggalo dapat disebabkan besarnya jumlah sasaran ibu hamil resiko tinggi, yaitu 156 jiwa (Nanggalo, 2017). Salah satu penyebab kematian ibu adalah terlambat pengambilan keputusan untuk merujuk ke fasilitas lengkap karena terlambat mengetahui tanda gejala kegawatdaruratan saat hamil dan bersalin (Nilakesuma, 2018).

Penyebab kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care* atau ANC) yang memadai dengan memberikan alat *skrining* Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) oleh mitra kesehatan (kader) dan petugas kesehatan lainnya. Melalui kartu ini deteksi

dini resiko ibu hamil adalah kegiatan penjarangan terhadap ibu-ibu hamil yang terdeteksi mengalami kehamilan resiko tinggi

pada suatu wilayah tertentu atau kegiatan yang di lakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dankomplikasi kebidanan, oleh karenanya tenaga kesehatan melakukan deteksi dini untuk mengetahui faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang tepat, demikian adalah kunci keberhasilan dalam penurunan angka ibu dan bayi yang dilahirkan. Deteksi dini (skinning) sedini mungkin pada awal kehamilan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau non kesehatan misalnya PKK, kader posyandu, karang taruna, ibu hamil sendiri, suami atau keluarga agar dapat mengenali adanya kehamilan risiko tinggi. (Rahayu, 2019)

Puskesmas Nanggalo merupakan salah satu dari puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap di Kota Padang. Puskesmas ini memiliki luas wilayah 15,7 km², 3 daerah binaan, yaitu di Kelurahan Kurao Pagang, Kelurahan Surau Gadang dan Kelurahan Gurun Laweh. Cakupan deteksi dini ibu hamil beresiko tinggi di kelurahan Kurao Pagang paling rendah jika dibandingkan dengan 2 kelurahan lainnya yaitu hanya sebesar 7,8% (Nanggalo, 2017).

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana Puskesmas Nanggalo bertujuan untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Sasaran yang hendak dicapai adalah tersedianya pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang didukung oleh peran serta masyarakat dengan perhatian utama ditujukan pada pengembangan upaya kesehatan yang mempunyai daya ungkit tinggi terhadap peningkatan derajat kesehatan khususnya di daerah Kurao Pagang Nanggalo (Nanggalo, 2017).

Untuk pengoptimalan kegiatan ini diperlukan kegiatan yang terintegrasi dalam pelayanan antenatal care, yaitu kelas ibu hamil. Salah satu tujuan kelas ibu hamil ini adalah ibu hamil bisa segera mengerti tanda – tanda yang tidak normal dan bisa segera konsultasi ke bidan sehingga dapat melahirkan dengan aman dan nyaman. Jika pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksnakan dengan optimal serta berkelanjutan maka

Nur Fadri Nilakesuma

Peningkatan Penjarangan Ibu Hamil Resiko Tinggi

diharapkan terjadi peningkatan penjarangan ibu hamil resiko tinggi oleh tenaga kesehatan dan mitra kesehatan kelurahan Kurao Pagang. Berdasarkan hal diatas, maka kegiatan PKM ini dipandang perlu untuk dilakukan .

2. METODE

Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap permasalahan mitra adalah melakukan koordinasi dengan Puskesmas Nanggalo Padang (Pemegang Program Kesehatan Ibu dan Anak) untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan. Kedatangan tim pengabdian disambut baik oleh pemegang program. Perbincangan ini menyepakati daerah pengabdian masyarakat di Pulau Batam Kurao Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo.

Hal ini didasari adalah adanya satu kasus kematian ibu di wilayah tersebut. Selanjutnya, bidan pemegang program memperkenalkan tim pengabdian kepada bidan Pembina wilayah (bidan Nelly Zulyana, Amd.Keb). Tim pengabdian dan bidan pembina wilayah menyepakati jadwal pelaksanaan pengabdian. Bidan Pembina wilayah juga memfasilitasi tim pengabdian bertemu dengan kader Pulau Batam untuk membahas teknis kegiatan pengabdian masyarakat.

Kader Kesehatan Pulau Batam menyampaikan dalam beberapa minggu sebelumnya terdapat 1 kasus kematian ibu di wilayahnya dan wilayah Pulau Batam ini merupakan wilayah dengan perekonomian masyarakat menengah ke bawah. Sehingga pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak kurang. Sehingga tingkat partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam penjarangan ibu hamil resiko kurang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2019. Sebelum melakukan FGD, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan penjarangan faktor resiko terhadap ibu hamil dengan

menggunakan kartu skor Poedji Rochyati. Pengisian kartu skor ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara melakukan wawancara terhadap ibu hamil. Setelah penjarangan faktor resiko, tim pengabdian melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD) terhadap ibu hamil dan keluarga. Disamping FGD terhadap ibu hamil dan keluarga, tim pengabdian juga melakukan FGD terhadap kader/mitra kesehatan. Materi penyuluhan terdiri dari penjarangan ibu hamil resiko dan manajemen awal kegawatdaruratan bagi kader, ibu hamil dan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti ibu hamil, kader, kelurahan, serta melakukan FGD tentang penjarangan ibu hamil resiko dan manajemen awal kegawatdaruratan bagi kader, ibu hamil dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Mesjid Ansharullah Pulau Batam pada tanggal 15 Oktober 2019 di jam 09.00 – 11.00 WIB didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penjarangan Faktor Resiko dengan Skor Poedji Rochyati

Sampel	Umur (TH)	Pendidikan	HPHT	TB (cm)	TD (mmHg)	TFU (cm)	Hasil Skor	Kategori
P1	26	SMU	13/2/19	149	106/61	24	2	Rendah
P2	34	SD	27/3/19	155	136/75	22	6	Tinggi
P3	28	S1	3/3/19	158	102/68	30	6	Tinggi
P4	19	SMA	22/4/19	160	98/60	20	2	Rendah
P5	26	SMP	13/3/19	150	105/58	21	6	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data 3 dari 5 orang ibu hamil (60%) terkategori kehamilan resiko tinggi dengan jumlah skor 6. Hal ini membuktikan betapa pentingnya dilakukan deteksi dini resiko kehamilan. Suatu kehamilan selalu dapat menyebabkan kemungkinan adanya risiko rendah maupun

tinggi yang akan berdampak adanya penyulit selama persalinan dan nifas sehingga berisiko terjadi kematian (Rochyati, 2003). Berikut ini merupakan dokumentasi selama aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data hasil penjarangan faktor resiko dengan Skor Poedji Rochyati.



Gambar 1. Dokumentasi Penerapan Skor Poedji Rochyati

Adanya deteksi dini resiko tinggi memudahkan melakukan perencanaan pada kehamilan dan persalinan ibu sesuai tingkatan resiko yang dialami. Kelompok faktor resiko ada ibu hamil dikelompokkan menjadi 3 yaitu kelompok I, II, III berdasarkan kapan ditemukan, cara pengenalan dan sifat atau tingkat resikonya. Kelompok I kategori yaitu usia ibu, usia anak terkecil, status paritas ibu, riwayat abortus, riwayat proses persalinan yang lalu. Kelompok kategori II adalah riwayat penyakit menahun yang dialami ibu, keadaan kehamilan ibu saat ini (pre eklamsi, gemeli, kelainan letak) dan Kelompok III mendeteksi apakah saat kehamilan ini ibu mengalami pre eklamsia berat, perdarahan sebelum bayi lahir, dan eklampsia (Rochyati, 2003).

Kehamilan resiko tinggi adalah ibu hamil yang mengalami resiko atau bahaya yang lebih besar pada waktu kehamilan maupun persalinan, bila dibandingkan dengan ibu hamil yang normal (Rochyati, 2003). Namun, tidak menutup kemungkinan suatu saat ibu hamil yang terkategori saat pengabdian masyarakat berlangsung termasuk kehamilan resiko rendah akan meningkat statusnya menjadi kehamilan resiko tinggi atau bahkan kehamilan resiko sangat tinggi. Hal ini disebabkan resiko kehamilan ini bersifat dinamis karena ibu hamil yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat beresiko tinggi (Nilakesuma N. F., 2019). Setiap ibu hamil memerlukan pengawasan saat kehamilan mengingat setiap kehamilan memiliki resiko meskipun di awal kehamilan menunjukkan kondisi normal. Deteksi dini komplikasi kehamilan dilaksanakan dengan tujuan agar dapat meminimalkan risiko pada ibu atau janin.

5. SARAN

Perlu koordinasi yang baik antara petugas kesehatan dengan para kader dan ibu hamil serta bidan pembina wilayah di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang terutama tentang penjarangan ibu hamil beresiko dan manajemen awal

kegawatdaruratan bagi kader, ibu hamil dan masyarakat sehingga terjalin kerjasama yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang dan Kepala Puskesmas Nanggalo, Kader kesehatan Pulau Batam Kelurahan Kurao Pagang dan Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Semoga semua jerih payah yang telah diberikan semua pihak mendapatkan amal shaleh dan pahala dari Allah SWT, dan bermanfaat bagi kelompok sasaran.

REFERENSI

- [1] Majella, M. G., Saveswaran, G., Khirshnamoorty, Y., Sirvaranjini, K., & Kumar, S. G. (2019). A longitudinal study on high risk pregnancy and its outcome among antenatal women attending rural primary health centre in Puducherry, South India . *Jurnal Of Education And Health Promotion*, 8 - 12.
- [2] Nanggalo, K. P. (2017). *Laporan Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Padang.
- [3] Nilakesuma, N. F. (2018). Maternity References on the maternal mortality : decision making pattern perpecrive. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 89-94.
- [4] Nilakesuma, N. F. (2019). Studi Kasus: Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III dengan Menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati. *The Southeast Asian Journal of Midwifer*, 74 -80.
- [5] Rahayu, L. T. (2019). *IDENTIFIKASI TINGKAT RESIKO KEHAMILAN DENGAN*. Surakarta: http://eprints.ums.ac.id/72765/11/NAS_PUB.pdf.
- [6] Rochyati, P. (2003). *Skrinning Antenatal pada Ibu Hamil*. Surabaya: Airlangga University Press.

Stimulasi Intervensi Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SIDTK) di TK Nurul Hikmah Nagari Kasang Batang Anai Padang Pariaman

Anggawati Imanniyah*¹, Dewi Susilawati², Rini Rahma Yanti³

^{1,2,3}STIKes Mercubaktijaya Padang, Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

¹Prodi D III Terapi Wicara, ²Prodi S-1 Kebidanan, ³Prodi S-1 Keperawatan

*¹e-mail: anggaimanniyah@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 23 April 2020

Revisi Akhir: 31 Mei 2020

Diterbitkan Online: 1 Juni 2020

Kata Kunci:

Perkembangan, Pertumbuhan, SIDTK

Abstrak

Kegiatan pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi awal untuk pertumbuhan dan penyimpangan perkembangan dalam 5 tahun pertama kehidupan. SIDTK dilakukan di wilayah Puskesmas Pasar Usang, khususnya di TK Nurul Hikmah Kanagarian Kasang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di TK Nurul Hikmah dengan melompat langsung pada anak-anak untuk mendapatkan hasil pemeriksaan langsung seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan masalah emosi mental serta keterlambatan dalam komunikasi, yaitu bahasa dan ucapan. Pencapaian tujuan ini dilakukan melalui pelatihan dengan ceramah, tanya jawab dan memberikan metode intervensi. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil pengabdian masyarakat, bagi guru TK diharapkan selalu mencari kegiatan SIDTK untuk siswanya. Praktisi kesehatan diharapkan dapat membantu guru TK dalam melakukan SIDTK secara teratur. Untuk LP2M melalui STIKes Mercubaktijaya Padang harus selalu menarik program serupa untuk terus diimplementasikan dan dikembangkan.

1. PENDAHULUAN

Mengingat masa 5 tahun pertama merupakan masa yang “relatif pendek” dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak, maka para orang tua, pengasuh dan pendidik harus memanfaatkan periode yang singkat ini untuk membentuk anak menjadi bagian dari generasi penerus yang tangguh dan berkualitas (Bracken, 2009; Jeharsae et al., 2015).

Salah satu upaya dalam bidang kesehatan adalah melakukan Stimulasi Intervensi Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak yang disingkat dengan SIDTK oleh semua pihak, karena melalui kegiatan SIDTK kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan seperti gizi buruk dapat dicegah, selain itu penyimpangan perkembangan mental emosional dapat dideteksi lebih awal agar

tidak terjadi gangguan dan penyimpangan yang menetap. Kegiatan SIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja tetapi harus dilakukan pada bayi, balita dan anak pra sekolah secara rutin.

SIDTK adalah pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial).

Puskesmas Pasar Usang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Jarak Puskesmas

tersebut tidak jauh dari STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, tempat tim pengabdian melaksanakan pendidikan, diperkirakan jarak lokasi dari kampus berkisar 20 KM. Puskesmas Pasar Usang merupakan Puskesmas Rawat Inap dengan Akreditasi Madya. Terletak pada Jalan Raya Padang Bukittinggi. Tenaga perawat berjumlah 34 orang, Bidan desa 19 orang, Tenaga swakelola 3 orang, Pustu 4, Polindes 14 dan memiliki Nagari 3 Nagari, 23 korong. Jumlah KK 8.235 KK dengan jumlah Penduduk 32.336 jiwa.

Salah satu wilayah kerja puskesmas Pasar Usang ini adalah nagari Kasang yang akan menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini, tepatnya di TK Nurul Hikmah Nagari kasang di Kecamatan Batang Anai. Nagari Kasang merupakan salah satu nagari yang terdapat dalam kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

Sebelum munculnya industri di Nagari Kasang, pada umumnya mata pencaharian penduduk lebih didominasi oleh sektor pertanian. Setelah keberadaan industri tersebut, banyak dari angkatan kerjanya beralih profesi di luar sektor pertanian. Sektor usaha lain adalah munculnya unit usaha warung dan toko menjual keperluan harian dan pedagang minuman dan makanan.

Wilayah kerja Puskesmas Pasar Usang cakupan pelayanan kesehatan pada anak masih rendah, khususnya deteksi dini tumbuh kembang pada balita masih 71,7%. Dari hasil survei lapangan dan wawancara kepada pimpinan Puskesmas setempat didapatkan permasalahan yang dialami yaitu pelaksanaan skrining SIDTK di puskesmas hanya melakukan skrining pada balita yang dicurigai mengalami keterlambatan tumbuh kembang saja.

Selain itu, permasalahan yang ditemukan lainnya seperti stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang yang dilakukan di Posyandu pun tidak lengkap, hanya penimbangan berat badan dan tinggi badan saja. Dan juga kader posyandu belum mampu melakukan deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita secara komprehensif. Padahal pendeteksian dini tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh kader posyandu

sangatlah penting, sehingga apabila terdapat anak yang mengalami penyimpangan dalam hal tumbuh kembang, kader dapat langsung menyampaikan kepada orang tua atau pihak puskesmas untuk dirujuk ke pusat pelayanan kesehatan terdekat.

2. METODE

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dimana belum pernah dilakukannya deteksi dini tumbuh kembang dan keterlambatan bicara pada anak pra sekolah di TK Nurul Hikmah, Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Pertemuan dan Berkoordinasi dengan Pihak Mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pemberian izin, sosialisasi kegiatan kepada sasaran, dan pendaftaran anggota.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada mitra.
3. Memberikan informasi dan deteksi dini tumbuh kembang & keterlambatan bicara dengan narasumber dari Dosen STIKes Mercubaktijaya Padang sebanyak tiga orang yang berperan dalam Stimulasi intervensi dini tumbuh kembang di TK Nurul Himah
4. Guru TK Nurul Hikmah di Kecamatan Busunghiu sebagai peserta pelatihan
5. Panitia pelaksana kegiatan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab. Metode ini dipilih untuk membangkitkan motivasi guru dalam mengikuti kegiatan penyuluhan informasi/edukasi tentang deteksi dini tumbuh kembang.
2. Pemberian Intervensi dengan membuat instrumen deteksi dini tumbuh kembang.
3. Melaksanakan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang yg terdiri dari:
 - a. Penimbangan BB & pengukuran TB
 - b. Deteksi gangguan daya lihat

- c. Deteksi gangguan daya dengan
- d. Deteksi gangguan bicara
- e. Deteksi masalah mental dan emosional

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusias peserta dilihat dari hasil peserta selama kegiatan berlangsung. Digunakan juga metode angket/kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai respons guru terhadap pelaksanaan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama 1 (satu) bulan. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai stimulasi intervensi dini tumbuh kembang di TK Nurul Hikmah Nagari Kasang Batang Anai Padang Pariaman ini. Dalam pelaksana kegiatan tersebut telah di peroleh hasil pertumbuhan dan perkembangan sesuai instrument yang sudah disediakan, berikut adalah hasil pemeriksaan pada anak usia dini di TK Nurul Hikmah :

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Anak Usia Dini di TK Nurul Hikmah

No	Nama (Inisial)	Usia (tahun)	Pertumbuhan			Perkembangan		Hasil Pemeriksaan
			BB	TB	LK	TDL	TDD	
1	IH	4,8	15 kg	108 cm	47 cm	Normal	Normal	Normal
2	PD	5	16 kg	105 cm	48 cm	Normal	Normal	Normal
3	DV	4	20 kg	114 cm	53 cm	Normal	Normal	Normal
4	NL	4,2	18 kg	112 cm	52 cm	Normal	Normal	Normal
5	NS	3,5	13 kg	100 cm	50 cm	Normal	Normal	Normal
6	ZI	4,7	24 kg	118 cm	53 cm	Normal	Normal	Normal

Dari hasil pemeriksaan tersebut rata-rata anak usia dini di TK Nurul Hikmah Nagari Kasang dengan hasil normal. Adapun hasil diskusi pada pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan respon positif peserta. Dari banyaknya pertanyaan peserta menunjukkan bahwa pengetahuan peserta yang semua belum memadai, namun setelah mengikuti pelatihan ternyata ada peningkatan kefahaman tentang konsep SDITK. Para guru terlihat antusias dalam menyimak dan berdiskusi ketika narasumber berbagi pengalaman mengenai stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak, antusias ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti keinginan guru untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam melaksanakan pencegahan kelainan tumbuh kembang yang terjadi pada anak.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kendala yang dialami oleh guru ketika mengikuti penyuluhan stimulasi

deteksi intervensi dini tumbuh kembang tidak semua guru mengikuti atau hadir dikarenakan sesuatu hal urusan sehingga belum sepenuhnya memahami mengenai pentingnya SDITK pada anak usia dini. Guru-guru terlihat kesulitan mengidentifikasi masalah yang dimiliki. Namun setelah pendampingan yang dilakukan dengan melibatkan narasumber dan panitia pelaksana, kesulitan ini dapat ditasi. Guru-guru terlihat begiru bersemangat untuk saling menyampaikan masalah yang dimiliki dan rekaan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

4. KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan pada guru tentang stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak, serta pada saat pelaksanaan SDITK terlihat pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Nurul Hikmah Nagari kasang hasilnya normal.

Wawasan peserta guru TK bertambah terbukti pada diskusi banyak sekali keinginan tahun mereka tentang cara pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang anak. Baik sebelum maupun sesudah anak lahir.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak usia dini serta memiliki alat instrument yang diberikan pada saat penyuluhan yang bertujuan sebagai pedoman jika ada anak yang mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai macam pihak, terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Mercubaktijaya beserta staf dan jajaranya.
2. Ketua Stikes Mercubaktijaya Padang beserta seluruh civitas akademika.
3. Pihak terkait yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.

Dalam penyusunan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi salah satu bahan informasi pengetahuan bagi para pembaca sekalian.

REFERENSI

- [1] Bracken, B.A. (2009). *Growing healthy self-concepts*. In R. Gilman, S. Huebner, & M. Furlong (Eds.). *Promoting wellness in children and youth: A handbook of positive psychology in the schools* (pp.89-106). Boston: Blackwell.
- [2] Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang*. Jakarta: Depkes RI.

- [3] Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Depkes RI.

Pelaksanaan Program KKN Berbasis Lingkungan, Literasi dan Kewirausahaan di MA Darul Ulum Karangpandan

Mochamad Dai Robi ^{*1}, Yudi Purwo Satya S ², M. Asyrul Zulmi ³, Abdul Kodir Jaenuri ⁴,
Malih Fakhruddin ⁵, Tristan Rokhmawan ⁶

^{1,2,3,4,5,6}STKIP PGRI Pasuruan; Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kota Pasuruan, Jawa Timur
e-mail: ^{*1}mochamaddairobi@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 5 Mei 2020
Revisi Akhir: 30 Mei 2020
Diterbitkan Online: 1 Juni 2020

Kata Kunci:

Kewirausahaan, KKN, Lingkungan, Literasi

Abstrak

Tim pelaksana KKN di MA Darul Ulum Karangpandan melaksanakan 3 program, antara lain program lingkungan, program literasi dan program kewirausahaan. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya sikap kepedulian terhadap lingkungan, pasifnya Gerakan Literasi Sekolah dan kurangnya wadah di bidang kewirausahaan di sekolah. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan pendampingan yaitu memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan perilaku. Program lingkungan meliputi kegiatan sosialisasi tanaman toga, sosialisasi pembuatan pot, edukasi tentang teknik *static solution culture*, sosialisasi penggolongan sampah dan pengadaan taman sekolah. Program lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap kearsifan lingkungan di Sekolah. Program Literasi meliputi pembuatan mading, administrasi perpustakaan, identitas kelas dan desain grafis. Program literasi mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya gerakan literasi sekolah. Program kewirausahaan meliputi pelatihan pembuatan produk, pelatihan pemasaran produk dan pelatihan manajemen keuangan. Program kewirausahaan berguna dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan yang melibatkan siswa agar mereka merasakan manfaatnya secara langsung. Metode kegiatan menggunakan penyuluhan atau sosialisasi, dan metode seminar loka karya. Pada akhirnya Tim KKN STKIP PGRI Pasuruan mampu membuat sekolah di pinggir proyek jalan tol Pas-Pro ini menjadi lebih sejuk.

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud pendidikan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program KKN ini mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Zuliyah (2017: 2) menyatakan bahwa kuliah kerja nyata adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup diantara masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi. Pada prinsipnya KKN merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai upaya untuk menerapkan ilmu yang telah didapat.

Mochamad Dai Robi

Pelaksanaan Program KKN

Program KKN memiliki banyak manfaat terutama bagi mahasiswa. Sutrisno (2019: 3) Menyatakan bahwa kuliah kerja nyata bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh, sarana untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan, sarana meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Bagi mahasiswa KKN dapat menjadi pengalaman baru yang bisa menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata di STKIP PGRI Pasuruan merupakan program yang wajib diikuti bagi mahasiswa STKIP PGRI Pasuruan. Dalam program KKN ini setiap tim yang terdiri dari beberapa mahasiswa

dikirim ke lembaga pendidikan yang berbasis SMA/ MA/ SMK untuk melaksanakan pengabdian. Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi sasaran program KKN adalah MA Darul Ulum Karang Pandan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan sekolah diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah kurang rindang, lahan yang gersang dan struktur tanah yang tidak subur sehingga membutuhkan penanganan yang baik. Untuk itu kami berupaya untuk melakukan pemulihan, pemeliharaan dan memperbaiki kondisi lahan agar dapat berfungsi dengan baik.

Harryanto (2017: 1) menyatakan bahwa penghijauan dilakukan untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa terdapat beberapa lahan kosong tanpa tumbuhan, kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan kurangnya edukasi warga sekolah tentang kebersihan lingkungan.

Adapun kekurangan-kekurangan tersebut ialah mading tidak teratur dan terkesan kurang menarik sehingga minat baca siswa juga terpengaruh, struktur pengurus perpustakaan belum terbentuk dan variasi bahan baca sedikit, belum adanya identitas kelas, kurangnya penggunaan IT (*Design Graphic*) dalam gerakan literasi di sekolah MA Darul Ulum Karangpandan.

Menurut Faizah, dkk. (2016) Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk memicu minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca, menulis, mendengar serta berbicara dan juga mapan dalam bidang IT.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah - masalah yang telah ditemukan dari hasil observasi, kami membuat beberapa program kegiatan. Program kegiatan tersebut antara lain, program gerakan lingkungan, program gerakan literasi sekolah dan program kewirausahaan. Dalam melaksanakan

program-program ini tim melibatkan warga sekolah khususnya para siswa. Dan diharapkan dengan terlaksananya program tersebut masalah dapat teratasi dengan baik.

Program gerakan lingkungan adalah suatu program yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada lingkungan persekolahan. Program ini meliputi beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain Sosialisasi Pembuatan Sarana Tanaman Toga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tanaman Toga, manfaatnya dan cara penanamannya kepada para siswa. Kemudian terdapat kegiatan sosialisasi Pembuatan Pot Animal. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan untuk membuat pot tanaman dengan memanfaatkan limbah ataupun bahan bekas. Adapun bahan yang digunakan adalah botol plastic air mineral.

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi kepada seluruh warga sekolah tentang teknik *Static Solution Culture*. *Static Solution Culture* memiliki pengertian budidaya hidroponik dengan air statis yang mana airnya diam dan tidak mengalir. Berikutnya adalah sosialisasi pengadaan sampah *organic* dan *nonorganic*. Kegiatan yang terakhir adalah Pengadaan Taman Sekolah. dalam kegiatan ini Tim KKN STKIP PGRI Pasuruan dan warga sekolah bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar dan membuat taman yang terletak di depan sekolah.

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Weidarti dkk, (2016: 7-8) Gerakan Literasi berupaya untuk menjadikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang literal warganya hingga sepanjang hayat. Dalam program ini terdapat empat kegiatan yang membutuhkan keterlibatan warga sekolah khususnya para siswa. Kegiatan tersebut antara lain Majalah Dinding (MADING), kegiatan Administrasi Perpustakaan dan Desain Grafis.

Kegiatan majalah dinding (MADING) bertujuan untuk mengaktifkan kembali fungsi mading yang mengingatkan betapa pentingnya mading. Hal tersebut didukung

oleh pernyataan Widodo (1992: 1) yang berbicara peran majalah dinding dalam gerakan literasi sekolah bahwa majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan/keterampilan, bakat dan minat maupun sikap.

Selain itu kegiatan berikutnya adalah Administrasi Perpustakaan. Dalam kegiatan ini dibentuk kepengurusan tetap yang menjaga kebersihan dan kerapian dari perpustakaan. Kegiatan selanjutnya adalah Penjenamaan Identitas Kelas (*Class Branding*). Pemasangan identitas kelas bertujuan memindahkan tampilan luar dari ruang kelas itu sendiri. Dan kegiatan yang terakhir adalah Desain Grafis. Dalam kegiatan ini tim menginginkan para siswa juga mapan akan penggunaan IT dalam gerakan literasi.

Program kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang sistem ekonomi dengan kemampuan yang berbeda wirausahawan dalam mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Program kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa MA Darul Ulum Karang Pandan agar mempunyai kepribadian wirausaha dan kreatifitas untuk membuat suatu produk yang awalnya belum ada dilingkungan sekolah menjadi ada dan menjadikan suatu produk yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Dengan adanya pelatihan siswa dapat meningkatkan tekad dan semangat yang kuat untuk menciptakan suatu produk .

Adapun tujuan diadakannya program-program tersebut, antara lain Program gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuh dan mengembangkan pengetahuan maupun budaya literasi di sekolah. Program berbasis lingkungan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran. Sedangkan program kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan produk-produk.

2. METODE

MA Darul Ulum Karangpandan adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadi

sasaran program KKN STKIP PGRI Pasuruan. MA Darul Ulum Karangpandan terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaan KKN di MA Darul Ulum Karang Pandan, tim melakukan 3 Program, yaitu Program lingkungan yang fokus untuk mengatasi masalah lingkungan sekolah, program literasi bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi sekolah dan Program Kewirausahaan berfokus untuk mengembankan dan melatih bakat siswa untuk berwirausaha.

Program gerakan peduli lingkungan hidup, Pada tanggal 13 - 15 November 2019, tim melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah. Kemudian pada tanggal 16-20 November 2019, tim melakukan penyuluhan kepada seluruh warga sekolah mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan penyuluhan meliputi sosialisasi mengenai penggolongan sampah sesuai dengan jenisnya serta mendaur ulangnya menjadi barang bermanfaat. Dan tim juga mengedukasi tentang kepedulian terhadap lingkungan khususnya pada tanaman yang berada dilingkungan sekolah, contohnya tanaman toga, pohon mangga, teknik menanam hidroponik. Pada tanggal 21 November-13 Desember 2019 tim KKN beserta warga sekolah bergotong royong membersihkan lingkungan, membuat taman, membuat pot animal dan memasang paranet.

Program gerakan literasi sekolah dimulai pada tanggal 27 November 2019, Tim KKN STKIP PGRI Pasuruan melakukan 3 kegiatan sekaligus, kegiatan pertama adalah perbaikan terhadap mading dengan mengecat dan menghiasnya sesuai dengan tema agar terlihat rapi dan indah. Kegiatan kedua adalah sosialisasi tentang mading. Sosialisasi dilakukan agar para siswa rajin untuk membuat karya di mading. Kegiatan ketiga adalah sosialisasi tentang duta perpustakaan.

Dan pada tanggal 28 November 2019 tim membuat identitas kelas. Tim memilih nama tokoh wali songo sebagai identitas kelas. Dalam pembuatan identitas kelas, time menggunakan kayu bekas yang dicat kemudian diberinama dengan stiker. Tim juga memasang infografis di dinding depan kelas dari setiap tokoh. Hal itu bertujuan

untuk mengenalkan wali songo kepada warga sekolah.

Pada hari itu juga tim pelatihan desain grafis kepada siswa MA Darul Ulum Karang Pandan. Di sana dijelaskan fungsi dari setiap tool yang ada di aplikasi desain, dalam hal ini tim menggunakan Photoshop dan Corel Draw, serta cara bagaimana mendesain yang baik dan benar. Kemudian pada tanggal 30 November 2019 tim melakukan pemilihan duta perpustakaan. Selama kegiatan literasi berlangsung dilakukan Tim juga mengajukan proposal permohonan buku kepada pihak penerbit untuk disumbangkan ke perpustakaan. tim juga menyumbang buku ke perpustakaan sekolah.

Program kewirausahaan dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang diikuti oleh 20 siswa. Dalam kegiatan ini tim menjelaskan bagaimana cara membuat Es susu jelly dan es sarang burung cincau, apa saja yang dibutuhkan dan bahan-bahannya. Kemudian siswa dibagi menjadi 2 grup untuk mempraktikkan pembuatan es sarang burung cincau dan es susu jelly. selanjutnya siswa memasarkan produk yang telah mereka buat kepada warga sekolah untuk melatih keberanian mereka. setelah selesai melakukan pemasaran produk, siswa belajar untuk menghitung manajemen keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana KKN di MA Darul Ulum Karangpandan melaksanakan 3 program, antara lain program lingkungan, program literasi dan program kewirausahaan.

1. Program lingkungan meliputi kegiatan sosialisasi tanaman toga, sosialisasi pembuatan pot, edukasi tentang teknik *Static Solution Culture*, sosialisasi Penggolongan sampah dan pengadaan taman sekolah. Program lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap kearsian lingkungan di Sekolah.
2. Program Literasi meliputi pembuatan mading, administrasi perpustakaan, identitas kelas dan desain grafis. Program literasi mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya gerakan literasi sekolah.
3. Program kewirausahaan meliputi pelatihan pembuatan produk, pelatihan

pemasaran produk dan pelatihan manajemen keuangan. Program kewirausahaan berguna dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan yang melibatkan siswa agar mereka merasakan manfaatnya secara langsung.

3.1 Gerakan Lingkungan

1. Program Sosialisasi Tanaman TOGA

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman budidaya di rumah yang berkhasiat sebagai obat. Masih banyak orang yang menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa penyakit dengan cara menanam tanaman obat keluarga ini. Ada beberapa tahapan yg dapat dilakukan :

- a. Persiapkan pupuk kandang dengan pupuk humus di wadah yang kamu sediakan, seperti polybag atau pot kecil.
- b. Persiapkan bibit tanaman toga yang sudah kamu siapkan.
- c. Tanam bibit tanaman toga ke dalam campuran pupuk yang telah kamu sediakan tadi dan tunggu proses pertumbuhannya.



Gambar 1. Sosialisasi Tanaman Toga

2. Program Sosialisasi Pot Animal

Sosialisasi pembuatan pot animal diawali dengan persiapan alat dan bahan. Berikut ini alat dan bahan yang digunakan:

- a. Botol plastik bekas,
- b. Pisau pemotong/cutter,
- c. Cat akrilik,
- d. Pensil gambar.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan pot animal adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan pola gambar yang akan Anda tempatkan pada botol plastik. Misalnya pola gambar beruang,

- kelinci atau hewan-hewan favorit Anda.
- Gambar pola tersebut pada botol plastik lalu potong mengikuti gambar polanya.
 - Warnai potongan botol yang telah berbentuk dengan cat akrilik dengan warna dasar putih.
 - Tambahkan dengan cat warna yang sesuai dengan karakter pola yang Anda gambar tadi.
 - Gambarkan mata, hidung ataupun telinga pada polanya agar tampilannya semakin lucu dan tampak seperti kartun.
 - Keringkan sampai catnya tidak melumer dan pot hasil dari botol bekas sudah siap dijadikan hiasan.
 - Untuk menjadi pot hias gantung bisa diberi gantungan tali pada kedua sisinya.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Pot Animal

3. Program Edukasi Teknik *Static Solution Culture*

Static Solution Culture memiliki pengertian budidaya hidroponik dengan air statis yang mana airnya diam dan tidak mengalir, merupakan teknik hidroponik yang akarnya secara terus-menerus akarnya tercelup air yang diletakkan pada wadah berisi larutan nutrisi. Namun di Indonesia, *Static Solution Culture* lebih dikenal dengan istilah teknik apung (atau disebut rakit apung) dan sistem sumbu (atau disebut *wick system*). Untuk ukuran wadah larutan dapat berbeda tergantung pada penggunaan dan ukuran tanaman.

Dalam skala kecil (skala rumah tangga maupun hobi berskala kecil), hidroponik dapat dibuat dengan wadah yang biasanya dipakai di dalam rumah seperti gelas, toples, ember, ataupun bak air. Wadah bening dapat di bungkus dengan Aluminium foil, plastik,

cat, atau material lain yang menolak cahaya (membuat cahaya tidak bisa masuk) agar tidak tumbuh lumut. Penutup wadah air dilubangi dan diisi tanaman, disitu dapat diisi satu atau beberapa netpot tanaman untuk setiap wadah air.



Gambar 3. *Static Solution Culture*

4. Program Pengelolaan Sampah Organik dan Nonorganik

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai.

Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat contoh sisa sayur, buah yang busuk, kayu, ranting pohon, dan daun-daun kering. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai jika tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena tergolong zat yang sulit terurai dan akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Contohnya adalah botol/kaleng minuman, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu dan plastik.



Gambar 4. Pengelompokan Sampah

5. Program Taman Sekolah

Taman MA Darul Ulum terdapat batu taman, jalan setapak, peletakan batu alam, terdapat 2 jenis tong sampah dengan warna berbeda-beda, ornamen bebatuan dan semua itu termasuk dalam bidang keras. Sedangkan dalam bidang lunak seperti tanaman tanaman yang tumbuh disana contohnya cemara, pucuk merah, puring, rerumputan, manga, suruh, lee kwan yu dan banyak tanaman lainnya.



Gambar 5. Hasil Taman Sekolah

3.2 Gerakan Literasi

1. Program Mading Sekolah

Pembaharuan mading yang melibatkan siswa ini berupaya menstimulus bakat menulis dari siswa dan sebagai *trigger* kreatifitas siswa agar lebih ditingkatkan lagi. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu informatif, komunikatif, rekreatif, dan kreatif. Nursisto (1999: 2-8) mengatakan majalah dinding yang ada di sekolah bermanfaat dalam hal sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca, untuk meningkatkan keterampilan menulis, sebagai media komunikasi, sebagai media kreativitas.



Gambar 6. Hasil Mading Sekolah

2. Program Perpustakaan Sekolah

Program kerja yang selanjutnya adalah penambahan koleksi bahan baca pada perpustakaan MA Darul Ulum Karang Pandan. Untuk kelancaran gerakan literasi sekolah, pengelolaan perpustakaan adalah salah satu hal penting, karena perpustakaan adalah sarana bagi siswa untuk mencari informasi dan wawasan.

Dalam hal ini, tim mengajukan proposal permohonan bantuan buku dari instansi tertentu. Tidak hanya itu, mahasiswa dari tim KKN PGRI Pasuruan di MA Darul Ulum ini berpartisipasi dalam penambahan koleksi baca. Istilah upaya yang dilakukan oleh tim KKN adalah *stock opname*. Menurut Yuyu (2010), *stock opname* terkait dengan kegiatan pengembangan koleksi suatu perpustakaan didasarkan pada profil seleksi dan kebutuhan pengguna akan koleksi perpustakaan tersebut. Tim juga melakukan pemilihan duta perpustakaan untuk membantu mengelola semua keperluan administrasi perpustakaan, dari katalog judul buku sampai pembukuan semua buku yang masuk.



Gambar 7. Penyuluhan Perpustakaan

3. Program Penjenamaan Identitas Kelas

Tim KKN PGRI Pasuruan memberikan penjenamaan identitas kelas dengan nama-nama Walisongo. Bukan tanpa alasan mendasar, tim memutuskan untuk memberi nama ruang kelas tersebut sesuai jumlah yang ada. Selain itu, Walisongo juga cocok untuk nuansa sekolah yang islami. Pemberian identitas kelas bertujuan untuk menumbuhkan faham dan empati sejarah para siswa terhadap tokoh agama. Empati sejarah juga merupakan suatu alat untuk memahami sejarah. Menurut Yeager dan Davis (1996: 3), "*good history offers a window on human character*" kerana sejarawan memerlukan empati semasa

mengemukakan persoalan dan membuat analisis terhadap sesuatu kejadian, tindakan dan pemikiran seseorang tokoh sejarah. Langkah tersebut bertujuan membantu mereka membina makna dan pengertian sejarah.



Gambar 8. Penamaan Suatu Kelas

4. Program Pelatihan Desain Grafis

Tahap akhir dari gerakan literasi sekolah dari tim KKN PGRI Pasuruan yaitu desain grafis. Bertujuan agar para siswa memahami penggunaan IT dalam gerakan literasi ini, mengikuti industri 4.0. Means (1993) menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat persekolahan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian dari reformasi pembelajaran. Kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi itu mula-mula dipengaruhi oleh fakta-fakta yang terjadi di komunitas luar sekolah (bisnis, pemerintahan, dan masyarakat umum) yang sudah lazim menggunakan teknologi dalam aktivitas berkomunikasi, mencari informasi, dan aktivitas komersial.



Gambar 9. Lokakarya Desain Grafis

3.3 Gerakan Kewirausahaan

1. Program Wirausaha Pembuatan Es

Pelatihan pembuatan es susu jelly dan es sarang burung cincau. Es susu jelly adalah minuman dingin kekinian yang cocok dinikmati saat cuaca panas yang kini telah

melanda. Es ini dibuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan. Proses pembuatnya juga sangat mudah di praktikkan oleh siswa dan cara penyajiannya sangat cepat. Modal yang dibutuhkan untuk membuat es susu jelly juga sangat sedikit tetapi dapat menghasilkan laba yang menjanjikan.

Berikut ini bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan es jelly:

- Nutrijelly rasa cocopandan
- Gula murni
- Selasih yang sudah direndam air
- Air minum
- Gelas plastik
- Sendok es
- Sedotan

Berikut peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan es jelly:

- Wadah
- Sendok
- Gunting
- Panci
- Centong sayur
- Kompur

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan es jelly:

- Panaskan panci lalu masukkan air sebanyak 2 liter ke dalam panci lalu masukkan nutrijelly rasa cocopandan dan tambahkan sedikit gula, aduk hingga mendidih setelah mendidih diamkan selama 1 jam agar nutrijelly mengeras.
- Siapkan baskom lalu masukkan gula, susu dan air ke dalamnya aduk hingga larut dan tercampur.
- Selanjutnya nutrijelly di potong kecil-kecil menggunakan pisau.
- Siapkan gelas, masukkan nutrijelly, selasi dan air yang sudah campur gula dan susu.
- Es susu jelly siap dipasarkan.



Gambar 9. Demo Masak Pembuatan Es Jelly

Es sarang burung cincau adalah minuman dengan cita rasa yang menyegarkan. Mengonsumsi minuman yang sangat segar lebih nikmat apabila di konsumsi saat cuaca panas. Es sarang burung cincau ini sangat mudah proses pembuatannya, cara penyajiannya pun sangat praktis jadi sangat mudah dilakukan dikalangan anak sekolah. Modal yang dibutuhkan untuk membuat es sarang burung sangatlah ekonomis tetapi dapat menghasilkan laba.

Berikut ini bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan es sarang burung cincau:

- a. Cincau hitam
- b. Gula murni
- c. Teh bandul
- d. Susu kental manis
- e. Air minum
- f. Gelas plastik
- g. Sendok es
- h. Sedotan

Berikut peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan es sarang burung cincau:

- a. Wadah
- b. Sendok
- c. Gunting
- d. Panci
- e. Centong sayur
- f. Kompor
- g. Parutan keju
- h. Saringan teh

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan es sarang burung cincau:

- a. Siapkan panci yang berisi air 2 liter, masak air hingga mendidid setelah mendidid masukan the kedalam panci diamkan selama 5 menit.
- b. Siapkan baskom dan sarangan teh di atasnya setelah itu saring teh kedalam baskom.
- c. Masukkan gula & susu kental manis kedalam baskom aduk hingga larut.
- d. Siapkan baskom yang berisi air gula & susu dan parutlah cincau hitam kedalamnya.
- f. Es sarang burung cincau siap dipasarkan.



Gambar 10. Demo Masak Pembuatan Es Sarang Burung Cincau

2. Program Pemasaran Produk Es

Kegiatan berikutnya adalah melatih siswa untuk memasarkan produk yang telah dibuat. Siswa diajak untuk melakukan pemasaran produk yang telah dibuat dengan cara promosi penjualan kepada warga sekolah dengan melakukan strategi pendekatan kepada pembeli, memberi informasi terkait produk yang dijual dan memberikan penguatan agar pembeli membeli produk yang telah ditawarkan.

Strategi pemasaran adalah keseluruhan program perusahaan dalam menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dari marketing mix yaitu produk, tempat, promosi, dan harga. (Kurtz, 2008). Strategi yang digunakan siswa adalah mengenali lingkungan sekitar terlebih dahulu setelah itu siswa diajak untuk mempromosikan produk yang telah dibuat. Dalam hal memasarkan produk mereka harus mengenali siapa target market kita, apa saja keunggulan dari produk kita, mengenali produk terlebih dahulu setelah itu kita dapat menyakinkan konsumen.



Gambar 11. Pemasaran Es Sarang Burung Cincau

3. Program Manajemen Keuangan Wirausaha

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan manajemen keuangan yang benar yaitu siswa diajak untuk menghitung berapa biaya

yang telah dikeluarkan untuk pembuatan es tersebut. Dalam melakukan sebuah usaha kita wajib melakukan pencatatan biaya-biaya apa saja yang kita keluarkan, berapa banyak barang digunakan dan total biaya yang dikeluarkan untuk 1 kali produksi agar kita dapat menghitung sebuah harga diperlukannya pertimbangan dari biaya-biaya yang kita keluarkan. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 1999). Selanjutnya, siswa diajak untuk menghitung harga pokok penjualan. Terakhir siswa diajak untuk menetapkan harga produk.

Siswa diajari penghitungan persentase laba yang diinginkan. Dalam penghitungan ini kita dapat mengetahui berapa keuntungan/kerugian dalam satu kali produksi apabila uang modal kembali dan biaya biaya sudah terbayarkan kita mendapatkan keuntungan. Apabila uang yang kita dapatkan lebih kecil dari modal yang kita keluarkan maka kita dikatakan rugi (Machfoedz ; 2005).

Berdasarkan masing-masing hasil pelaksanaan kegiatan berikut ini pembahasannya:

1. Gerakan Lingkungan

Pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan Hamzah (2013:37). Pentingnya pendidikan lingkungan sangatlah penting untuk, mengimbangi kemampuan intelektual yang di tanamkan oleh semua sekolah tak terkecuali MA Darul Ulum. Oleh karena itu tim KKN STKIP PGRI Pasuruan mengadakan program lingkungan yang terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Kegiatan Sosialisasi Tanaman Toga
Kegiatan ini dilaksanakan karena kami mengetahui banyaknya manfaat dari tanaman toga. Adapun manfaat TOGA, meliputi sarana memperbaiki status gizi masyarakat, tanaman obat dikenal sebagai buah-buahan atau sayur-sayuran, sarana pelestarian alam apabila karena upaya budidaya mencegah kepunahan, sarana

penyebaran gerakan penghijauan untuk daerah yang mengalami penggundulan karena dapat dianjurkan penyebarluasan tanaman obat pepohonan seperti pohon asam, kedaung, trengguli dan lain-lain, dan sarana pemerataan pendapatan karena menyediakan bahan obat bagi keluarga yang dapat berfungsi sebagai sumber penghasilan keluarga.

- b. Kegiatan sosialisasi pembuatan pot animal

Kegiatan ini dimulai dari menyiapkan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pot animal. Setelah peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan telah tersedia dilanjutkan dengan proses pembuatannya. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan juga bermanfaat untuk mengurangi limbah yang ada dilingkungan sekitar dengan cara mendaur ulang

- c. Kegiatan Edukasi Teknik *Static Solution Culture*

Program kegiatan ini merupakan edukasi kepada seluruh warga sekolah tentang teknik *static solution culture*. *Static solution culture* memiliki pengertian budidaya hidroponik dengan air statis yang mana airnya diam dan tidak mengalir, merupakan teknik hidroponik yang akarnya secara terus-menerus akarnya tercelup air yang diletakkan pada wadah berisi larutan nutrien.

- d. Kegiatan Pengelolaan Sampah Organik dan Nonorganik

Siswa diberikan pengetahuan tentang cara pengelompokan sampah dan cara pengelolaannya. Adapun upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R) adalah kegiatan yang memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang.

Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. *Recycle* (mendaur-ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan

- e. Kegiatan Pengadaan Taman Sekolah Di Taman MA Darul Ulum terdapat batu taman, jalan setapak, peletakan batu alam, terdapat 2 jenis tong sampah dengan warna berbeda - beda, ornamen bebatuan dan semua itu termasuk dalam bidang keras. Sedangkan dalam bidang lunak seperti tanaman tanaman yang tumbuh disana contohnya cemara, pucuk merah, puring, rerumputan, manga, suruh, lee kwan yu dan banyak tanaman lainnya.

2. Gerakan Sekolah

Gerakan ini berupaya untuk mengembangkan budaya literasi yang berada di sekolah yaitu mading sekolah, administrasi perpustakaan, penjenamaan identitas kelas, dan desain grafis.

- a. Mading bermanfaat sebagai media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antara pihak tertentu. Dengan adanya mading siswa dapat mendapatkan dan berbagi bermacam informasi. Dengan membaca mading wawasan dapat bertambah dan juga sebagai wadah kreatifitas. Siswa dapat mengembangkan keterampilan, berbagi informasi dan karya tulis lainnya. Sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka di bidang literasi.
- b. Administrasi perpustakaan bermanfaat untuk melaksanakan layanan perpustakaan yang baik, mudah dan menarik agar pelajar tertarik untuk pergi ke perpustakaan. Manfaat lainnya yaitu memberikan bimbingan membaca, menyediakan bahan bahan yang bermanfaat untuk

meningkatkan kegiatan literasi sekolah. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pemilihan duta perpustakaan yang bermanfaat untuk memotivasi pelajar untuk lebih aktif membaca di perpustakaan dan membantu dinas perpustakaan untuk meningkatkan minat baca warga sekolah.

- c. Penjenamaan kelas untuk menguatkan identitas sekolah yang sudah maju dengan mendesain setiap kelas dengan ciri khas yang berbeda melalui pemberian identitas kelas menggunakan tokoh wali songo. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut memiliki karakter tertentu sehingga menarik para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Hal ini juga bermanfaat untuk mengenalkan siswa terhadap tokoh wali songo yang menjadi identitas kelas mereka.
- d. Kegiatan desain grafis tidak lepas dari tujuan komersial dan pengekspresian seni yang ditunjukkan melalui bentuk visual baik berupa *hardfile* maupun *softfile*. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengenalkan dunia desain grafis kepada siswa sehingga mereka dapat menerapkannya, mengenalkan siswa kepada aplikasi-aplikasi desain grafis dan menyiapkan siswa agar bisa menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk grafis.

3. Gerakan Kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan berhubungan dengan kegiatan demo masak membuat minuman es susu jelly dan es sarang burung cinacu yang kemudian dipasarkan serta diberikan pembinaan dalam penyusunan keuangan hasil wirausaha.

- a. Pelatihan pembuatan es susu jelly dan sarang burung cinacu adalah membuat inovasi baru untuk menginspirasi siswa dalam minat berwirausaha. Manfaat lain dari kegiatan pembuatan es susu jelly dan es sarang burung dilaksanakan agar siswa dapat Memenuhi kebutuhan masyarakat disekolah. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan tentang

minuman yang layak untuk dikonsumsi.

- b. Pemasaran produk bermanfaat untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar mandiri dan dapat menghasilkan pendapatan sendiri siswa dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu, siswa dapat mengembangkan bisnis dalam keseharian mereka, siswa dapat melatih jiwa kewirausahaan yang mereka miliki.
- c. Berikutnya adalah bagaimana menyusun pengelolaan keuangan hasil usaha. Siswa juga dikenalkan tentang manajemen keuangan yang berfungsi untuk memperbesar keuntungan. memperbesar keuntungan adalah salah satu tujuan utama ketika menggunakan prinsip manajemen. Dengan memanfaatkan prinsip manajemen berbasis keuangan maka keuntungan yang dimiliki akan lebih besar.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh tim KKN PGRI Pasuruan di MA Darul Ulum Karang Pandan, Rejoso terlaksana dengan cukup baik. Terdapat tiga program kerja yang telah dilakukan yaitu Program gerakan lingkungan, Program gerakan literasi dan Program kewirausahaan. Dalam program ini Tim KKN PGRI Pasuruan melibatkan seluruh warga sekolah khususnya para siswa. Mereka memberikan tanggapan yang cukup baik. Mereka sangat antusias untuk mengikuti setiap program yang telah direncanakan. Program kerja yang diberikan kepada masyarakat sekolah dapat terealisasi dengan optimal dan lancar. Program kerja tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan dan pengetahuan yang berdampak positif masyarakat maupun lingkungan sekolah.

5. SARAN

Saran yang dapat kami berikan yaitu dengan adanya program ini diharapkan seluruh warga sekolah bisa menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungannya. Warga sekolah harus terus menjaga dan memelihara hasil dari setiap program yang telah terealisasi. Warga sekolah juga harus bisa mengembangkan kemampuan dan

kreatifitas yang telah diajarkan oleh tim KKN PGRI Pasuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Pasuruan dan MA Darul Ulum Karangpandan Pasuruan yang telah memberikan kesempatan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan rangkaian program KKN. Serta terimakasih diberikan kepada Bapak Tristan Rokhmawan, S.S., M.Pd. Selaku Dosen Pendamping Lapangan dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christiawan, I (2017). *Variasi Komposisi Sampah Berbasis Sosio Ekonomi Pemukim Pada Kompleks Perumahan di Kelurahan Banyuning*. FHIS UNDIKSHA.
- [2] Faizah, D. U. dkk. (2016) *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelompok Wawasan*. Bandung: RefikaAditama
- [4] Harini. 2008. *Penetapan Harga, Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: Pt Gramedia.
- [5] Harryanto, R dkk. (2017). *Gerakan Penghijauan DAS Citarum Hulu di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Bandung : Universitas Padjajaran.
- [6] Machfoech, Mahmud. 2005. *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta. Upp Amp
- [7] Means, B. (1993). *Using Technology to Support Education Reform*. USA: US Government Printing Office.
- [8] Nursisto. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- [9] Subekti, S. (2010). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Prosiding SNST Fakultas Teknik, 1(1)*
- [10] Supriyono. *Akuntansi Biaya*. 1999. BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- [11] Sutrisno, D. (2019). *Laporan kuliah Kerja Magang (KKM) bagian Accounting Pada Loreta Shoes*

Jombang. Jombang: STIE PGRI
DEWANTARA Jombang

- [12] Weidarti, P. dkk. (2016) *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Disdakmen Kemendikbud RI.
- [13] Widodo, HS. (1992). *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa. Makalah disajikan dalam Diklat Pembuatan Majalah Dinding bagi Para Guru di SD di Kecamatan Sumbefmanjing Wetan Kabupaten Malang*. Malang: LPM IKIP MALANG.
- [14] Yeager, E. A. dan Foster, S. J. (1996). *The role of empathy in the development of historical understanding*. Kertas kerja yang dibentangkan di College and Faculty Assembly, Washington, DC.
- [15] Yulia, Yuyu. 2010. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [16] Zuliah, S. (2017). *Bulan Penuh Berkah Untuk KKN UAD*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan

Pemahaman Ekonomi Islam pada Usia Sekolah di Lingkungan Masjid Luar Batang Penjaringan Jakarta Utara

Tatik Mariyanti¹, Mayangsari Edastami², Edy Aswandi³, Primasatria Edastama⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

^{3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

*e-mail: tatik_m2002@yahoo.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 29 Mei 2020

Revisi Akhir: 30 Mei 2020

Diterbitkan *Online*: 1 Juni 2020

Kata Kunci:

Ekonomi Islam, Lembaga Keuangan, Perbankan Islam

Abstrak

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul. ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ekonomi Islam dan lembaga keuangan dan perbankan Islam pada anak usia sekolah di lingkungan Masjid Luar Batang, Jakarta Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode survey dan observasi dengan analisis deskriptif dari studi literatur terdahulu. Metode survey dan observasi dilakukan dengan mengadakan penyuluhan langsung sosialisasi dengan menghadirkan pembicara dan penyuluh kepada usia sekolah. Materi yang diberikan dengan memberi penjelasan mengenai ekonomi Islam dan mekanisme lembaga keuangan dan perbankan Islam. Kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi kegiatan penyuluhan tersebut dengan adanya interaksi pada saat penyuluhan berlangsung, seperti tanya jawab dimana pertanyaan dari penyuluh dapat dijawab dengan baik. Pemahaman ekonomi Islam pada anak usia sekolah di Lingkungan Masjid Luar Batang telah meningkat, namun dukungan dari industri dan pemerintah sangat diharapkan agar dapat melahirkan sumber daya insani yang handal dan dapat bersaing di level internasional.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia semakin berkembang dengan cepatnya seiring dengan banyaknya informasi-informasi mengenai Ekonomi Islam itu sendiri. Era digitalisasi saat ini sangat memudahkan semua orang untuk mendapatkan informasi di seluruh dunia kapan pun tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Mudah-mudahan mendapatkan informasi mengenai ekonomi Islam dimana saja baik itu di internet dan media lainnya sangat menguntungkan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Internet adalah jaringan besar yang berisi informasi dan alat-alat teknologi sehingga siapa saja dapat saling terhubung dan berinteraksi [1]. Hanya mendapatkan informasi belum tentu dapat langsung memahaminya. Informasi yang didapatkan belum tentu dapat langsung dipahami.

Pemahaman adalah proses psikologi yang berkaitan dengan objek, situasi atau pesan terhadap hal tersebut yang dipikirkan dan menggunakan konsep untuk menangani secara memadai dengan objek itu, dimana hubungan pemahaman tersebut antara tahu dan objek yang dipahami. Informasi yang beredar di dunia maya saat ini kebenarannya masih diragukan, penyebaran informasi yang tidak benar dalam dunia maya sangat banyak [2].

Informasi yang tidak benar atau informasi bohong mengenai sesuatu hal, biasa disebut hoaks [3]. Hal itu lah yang menyebabkan perlunya pengertian dan pemahaman dari informasi yang didapat. Perkembangan ekonomi Islam sangat berkembang dengan pesat, sudah banyak mata kuliah dan mata pelajaran yang berdasarkan dari ekonomi Islam. Perkembangan ekonomi Islam semestinya sejalan dengan perkembangan lembaga dan

keuangan Islam. Perkembangan lembaga dan keuangan Islam terutama pada sektor perbankan Islam sangat lambat dan *market share* hingga saat ini masih sekitar 6 persen [4].

Hal tersebut dikarenakan sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah atau perbankan Islam masih belum terlalu intens dilakukan oleh pemerintah maupun oleh para perusahaan lembaga keuangan dan perbankan itu sendiri. Pemahaman ekonomi Islam masih kurang, hanya sekedar informasi yang didapat banyak di dunia maya atau internet, namun belum pada pemahaman ekonomi Islam itu sendiri sehingga berpengaruh juga pada pemahaman pada lembaga, keuangan dan perbankan Islam, masyarakat harus dapat berperan aktif dalam mensosialisasikan perbankan Islam yang merupakan salah satu bagian dari ekonomi Islam [5].

Fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti, permasalahan yang nantinya diketahui dan dapat ditemukan solusinya dari teori-teori dan jurnal terdahulu. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka permasalahan yang ada adalah perlu adanya sosialisasi dari pemahaman ekonomi Islam pada usia sekolah atau sejak dini, sehingga pemahaman yang ada diharapkan dapat tertanam dalam pemikiran dan generasi penerus bangsa ini, mengenai ekonomi Islam, sehingga nantinya para penerus bangsa dapat mengaplikasikan ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya dapat meningkatkan *market share* bank syariah dan kesejahteraan atau akan tercapai.

Penelitian ini dilakukan dengan didasari oleh pengabdian kepada masyarakat atau PKM gabungan antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul. dengan mendatangi langsung masyarakat di lingkungan Masjid Luar Batang, terutama adalah yang berusia sekolah.

Anak-anak usia sekolah di lingkungan Masjid Luar Batang sangat banyak dan pemahaman mengenai agama sudah paham, karena pembelajaran agama Islam sudah turun menurun dari orang tua dan dari lingkungan Masjid Luar Batang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekitaran Masjid

Luar Batang seperti, adanya ritual ziarah, perhari, perminggu dan perbulan, kegiatan ziarah yang meliputi pengajian, berdoa dan sholat berjamaah [6].



Gambar 1. PKM Gabungan di Lingkungan Masjid Luar Batang

Masjid Luar Batang adalah salah satu masjid tertua di Jakarta dan terletak di Kampung Luar Batang Jakarta Utara. Kampung Luar Batang merupakan salah satu kampung yang kondisi lingkungannya kurang baik [7]. Pada Masjid Luar Batang ini terdapat makam tokoh agama paling terkemuka dan salah satu penyebar agama Islam pertama di Jakarta, adalah almarhum Habib Husein Bin Abubakar Alaydrus. [8]. Anak usia sekolah (SD, SMP, SMA) yang ada di lingkungan Masjid Luar Batang sudah memiliki pondasi yang kuat mengenai pembelajaran agama Islam.

Kampung Luar Batang keberadaannya adalah sebagai hunian dan tempat ziarah sejak pertengahan abad 18 dan posisi yang strategis terhadap pusat-pusat ekonomi di Jakarta Utara dan uniknya lingkungan Masjid Luar Batang memiliki aspek religiusitas, tradisionalitas dan komersialitas [9], sehingga dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PKM mengenai pemahaman ekonomi Islam dapat langsung segera dipahami dan sebagai bekal hidup nantinya ketika beranjak dewasa dalam kehidupan berekonomi.

Pentingnya pemahaman dan sosialisasi ekonomi Islam pada usia dini sudah harus dilakukan [10]. Bank Indonesia memiliki strategi untuk pengimplementasian ekonomi syariah dan salah satunya adalah dengan membuat program-program mengenai edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat akan ekonomi syariah [11].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengumpulkan informasi data dengan mewawancarai langsung responden. Respondennya meliputi, perorangan, komunitas, rumah tangga, organisasi atau sesuatu hal yang menarik [12]. Mendatangi langsung responden dengan kegiatan dengan mengamati kegiatan responden sehingga benar-benar didapat data akurat yang sebenarnya. Peneliti juga ikut berpartisipasi pada saat mengumpulkan data dari pengamatannya [13].

Peneliti juga menjadi pembicara pada kegiatan PKM tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan atau mensosialisasikan ekonomi Islam, pembicara yang hadir memberikan pemahaman atau pengetahuan seputar ekonomi Islam. PKM. Kegiatan PKM ini dilakukan pada masyarakat usia sekolah pada lingkungan Masjid Luar Batang Jakarta Utara. Kegiatan PKM ini adalah salah satu gerakan sosialisasi ekonomi Islam agar dapat dimengerti dan dipahami. Penjelasan yang dilakukan oleh para pembicara merujuk pada tema ekonomi Islam. Presentasi yang dilakukan oleh pembicara, sekaligus tanya jawab kepada audience agar para *audience* menjadi paham dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara yaitu mengenai sosialisasi ekonomi Islam.

Presentasi merupakan sistematis dari diskusi, penjelasan, demonstrasi dari keterampilan, pengetahuan atau kebiasaan. Presentasi yang baik menghadirkan peserta, responden atau *audience* untuk mengembangkan keterampilan, memperkuat atau mengubah sikap dan mendapatkan pengetahuan baru [14].

Pemahaman akan topik dari ekonomi Islam itu, merupakan suatu goal dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Pemateri memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai ekonomi Islam sangat runut dan detail sehingga target *audience* menjadi lebih paham dan mengerti mengenai ekonomi Islam, tidak hanya sekedar dapat informasi atau kulitnya saja,

namun penjelasan dan pemahaman yang disesuaikan dengan target *audience* masyarakat usia sekolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian qualitative dengan mengamati dan pengamatan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dan wawancara sebagai kombinasinya dan dianalisis dengan analisis deskriptif [15]. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan arti pemahaman, pengertian, akan sesuatu informasi atau pengetahuan dimana pengertian dan pemahaman mengenai ekonomi Islam. Penelitian terdahulu mengenai pentingnya suatu pengertian dan pemahaman akan sesuatu informasi atau pengetahuan juga disajikan dan dijadikan analisis pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat usia sekolah di lingkungan Masjid Luar Batang yang di survey dan di observasi dengan memberikan penyuluhan langsung mengenai sosialisasi ekonomi Islam dengan menjelaskan mengenai pengertian ekonomi Islam dan teknik serta mekanisme dari perbankan syariah. Penyuluhan yang diberikan oleh para pembicara memperlihatkan bahwa, memang anak usia sekolah lingkungan Masjid Luar Batang, masih banyak yang tidak mengetahui mengenai Ekonomi Islam, walaupun mereka telah belajar agama Islam di sekolah ataupun di pengajian yang diadakan di lingkungan Masjid Luar Batang.

Interaksi yang terjadi antara audience yaitu para anak usia sekolah yang berjumlah 45 anak tersebut melalui tanya jawab yang terjadi. Antusiasme anak usia sekolah tersebut sangat terlihat, hal tersebut dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para pembicara kepada *audience* anak usia sekolah yang dapat dijawab.

Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa para *audience* paham dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh para pembicara, dan sesuai dengan penelitian terdahulu [16] Pemahaman anak usia sekolah terhadap guru atau pembicara yang berbicara di depan dengan menggunakan keterampilan komunikasi yang digunakan oleh pembicara, seperti ekspresi, bahasa tubuh dan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki

dapat menyebabkan pemahaman akan sesuatu yang disosialisasikan atau yang diajarkan.

Data observasi di lapangan yaitu pengabdian kepada masyarakat atau PKM di lingkungan Masjid Luar Batang, banyaknya interksi pada saat penyuluhan, keterlibatan para pembicara dan para *audience* menyebabkan pemahaman semakin baik bagi *audience*, yaitu anak usia sekolah Masjid Luar Batang dan hal ini sesuai dengan penelitian [17].

Pemahaman sosialisasi ekonomi Islam pada usia sekolah adalah nantinya untuk menyiapkan sumber daya insani bagi Negara Indonesia yang bergerak dalam bidang ekonomi Islam. Pengharapan yang besar bagi generasi ini adalah dapat melahirkan inovasi-inovasi serta ide-ide yang dapat bersaing pada level internasional. Persaingan pada pasar ekonomi Islam sangat besar, karena hampir semua Negara maju ingin menjadi Hub dari ekonomi Islam. Persaingan itulah yang memotivasi bagi para penggerak ekonomi Islam untuk terus bersosialisasi dengan memberi pemahaman ekonomi Islam pada anak-anak usia sekolah dan pada masyarakat luas.

Pembelajaran mengenai ekonomi Islam seharusnya sudah ada pada sekolah-sekolah atau pada pendidikan 9 tahun dimana, SD, SMP dan SMA, sudah dapat mengenal ekonomi Islam. Pembelajaran pada usia sekolah tidak terlepas dari tenaga pengajarnya. Tenaga pengajar atau guru-guru yang ada pada pendidikan 9 tahun harus memiliki kemampuan kompetensi mengenai literasi ekonomi dan keuangan Islam.

Kegiatan PKM ini merupakan salah satu cara untuk dapat terus memberikan sosialisasi mengenai ekonomi Islam pada masyarakat. Hal ini terkait dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Bentuk sumbangsih dari perguruan tinggi kepada masyarakat harus terus dapat ditingkatkan. Kegiatan seperti ini harus dapat menular kepada institusi-institusi pendidikan tinggi yang ada di Indonesia. Kepedulian perguruan tinggi akan tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tantangan tersendiri bagi para akademisi. Hal ini merupakan tanggung jawab moral. Cerdasnya suatu bangsa, mencerminkan

bahwa kepedulian akan pendidikan dan pengetahuan semakin tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berdasarkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), menghasilkan bahwa pemahaman dan sosialisasi ekonomi Islam pada usia sekolah di lingkungan Masjid Luar Batang sudah semakin meningkat. Ini merupakan hal yang sangat baik dan sangat perlu terus ditingkatkan dengan perlu adanya kurikulum atau pembelajaran ekonomi Islam pada pendidikan 9 tahun. Peran perguruan tinggi dalam hal ini sangat diharapkan dan dukungan pemerintah juga diperlukan karena kebijakan pemerintah harus dapat mendukung kemajuan dan perkembangan ekonomi Islam.

5. SARAN

Peran serta dari industri lembaga keuangan dan perbankan Islam juga diperlukan. Dana CSR yang ada pada industri bisa dijadikan dana untuk sosialisasi ekonomi Islam. Kolaborasi antara akademisi, industri dan pemerintah akan dapat meningkatkan pemahaman ekonomi Islam pada masyarakat khususnya pada usia sekolah, agar tercipta sumber daya insani yang handal dan pada akhirnya dapat meningkatkan *market share* bank syariah dan kesejahteraan akan tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

-

REFERENSI

- [1] Wempen, F. (2014). *Digital Literacy For Dummies*. Wiley.
- [2] Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation, 3(1), 31–44.
- [3] KBBI. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ho> Tanggal Akses 3 Maret 2018.
- [4] OJK. (2017). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2017. *OJK*, 2.
- [5] Hidayah, A. N., & Kartini, I. A. (2015). Peranan Bank Syariah Dalam

- Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah. *Penelitian Hibah Program Studi Nomor: A.1.1-III/366-S.Pj./LPPM/XI/2015*.
- [6] Ashadi, Anisa, & Nur'aini, R. D. (2018). Kegiatan Ritual Ziarah Makam Habib Husein Alaydrus Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Ruang Publik Di Kampung Luar Batang. *Nalars Jurnal Asristektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 17(1), 79–86.
- [7] Funo, S., Ferianto, B. F., & Yamada, K. (2004). Considerations on Space Formation and Transformation of KAMPUNG LUAR BATANG (JAKARTA). *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 3(1), 173–180. <https://doi.org/10.3130/jaabe.3.173>
- [8] Shahab, A. (2004). *Saudagar Baghdad dari Betawi*. Penerbit Republika.
- [9] Puspitasari, P., Djunaedi, A., & Setiawan, B. (2011). Dinamika Pemanfaatan Lahan Kampung Bersejarah ' Luar Batang ' - Jakarta Utara. *Forum Teknik*, 34(1), 27–38.
- [10] Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13(7), 126–143.
- [11] Azwar, P. (2017). Arus Baru Perekonomian Dunia. *Gerai Bank Indonesia*, VII(66), 6–8.
- [12] Czaja, R. F., Blair, J., & Blair, E. A. (2014). *Designing Surveys* (3rd ed.). Houston: SAGE Publications.
- [13] Jackson, S. (2015). *Research Methods: A Modular Approach* (5th ed.). California: Cengage Learning.
- [14] Pike, R. W. (2003). *Creative Training Techniques Handbook: Tips, Tactics, and How-to's for Delivering Effective Training* (3rd ed.). Massachusetts: HRD Press.
- [15] Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. California: Wiley.
- [16] Mohd, F., & Halim, H. (2014). Understanding Teacher Communication Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155(October), 471–476.
- [17] Tuma, F.(2018). Enabling audience participation and stimulating discussion after student presentations in English as a foreign language seminars, 47, 59–67.

Pelatihan Grafik *Maple* dalam Pembelajaran Matematika

Retno Marsitin^{*1}, Nyamik Rahayu Sesanti²

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kanjuruhan Malang

²PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang

e-mail: ^{*1}mars_retno@unikama.ac.id, ²nyamik@unikama.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 30 April 2020

Revisi Akhir: 30 Mei 2020

Diterbitkan *Online*: 1 Juni 2020

Kata Kunci:

Grafik Maple, Matematika, Pelatihan

Abstrak

Saat ini, guru matematika harus menerapkan pembelajaran matematika menggunakan teknologi, terutama untuk guru matematika kejuruan. Aplikasi teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika termasuk *maple*. *Maple* adalah perangkat lunak matematika yang mengintegrasikan kemampuan komputasi baik simbolik dan numerik, grafik sangat berpengaruh untuk membantu dalam memecahkan masalah matematika. Metode yang ditawarkan dalam memecahkan masalah mitra adalah dengan menyelenggarakan pelatihan grafik *maple* dan bimbingan dalam menerapkan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu: minat dan keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan sampai selesai, minat dan dukungan dari Singosari PGRI Vocational School sebagai sekolah mitra dalam kegiatan pelatihan *maple graph*, keterlibatan aktif sehingga ada saling berbagi pengetahuan tentang grafis *maple*. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan grafik *maple* mendapat respons positif dari guru kejuruan dengan pencapaian 93%, hasil penyajian grafik *maple* dengan prestasi sangat baik adalah 87%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan pelatihan grafik *maple* untuk guru Singosari PGRI Vocational School sangat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan komputer, terutama penggunaan grafis *maple*, dan menumbuhkan kreativitas dan keterampilan dalam menggunakan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era teknologi harus diikuti dengan perkembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Guru matematika sudah saatnya mengimplementasikan pembelajaran matematika dengan menggunakan teknologi, khususnya guru matematika SMK. Teknologi memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, mendukung pembelajaran secara lebih efektif dan memberikan pengaruh pada materi matematika yang disampaikan [1].

Guru matematika SMK dalam pembelajaran matematika yang memanfaatkan teknologi masih belum maksimal. Pembelajaran matematika diharapkan berbasis teknologi agar lebih

menarik minat peserta didik dalam belajar matematika. Guru matematika dituntut agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan berinovasi dalam pembelajaran matematika. Permasalahan matematika telah banyak yang dapat diselesaikan dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat mengatasi kesulitan matematika terutama dalam menggambar grafik matematika.

Menggambar grafik matematika dengan memanfaatkan teknologi menghasilkan grafik yang sangat baik, diantaranya dengan mengaplikasikan *software* matematika. Selain itu, olimpiade matematika tingkat Sekolah Menengah Atas ataupun Sekolah Menengah Kejuruan dan yang sederajat selalu menggunakan *software* matematika dan guru matematika diharapkan mampu

menguasai *software* matematika. Berkenaan dengan hal tersebut maka diperlukan pelatihan agar dapat mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran matematika terutama menggambar grafik dengan *software* matematika.

Pembelajaran dengan menerapkan teknologi sangat bermanfaat bagi matematika terutama dalam aplikasi *software* matematika [2]. Pengalaman yang menyenangkan jika tenaga pendidik dalam pembelajaran matematika menggunakan suatu aplikasi yang menarik, dengan mengakses internet dan menggunakan *software* matematika [3]. Aplikasi teknologi dengan *software* matematika yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika diantaranya *maple*.

Maple merupakan *software* matematika yang mengintegrasikan kemampuan komputasi baik simbolik maupun numerik, grafik yang sangat berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan soal matematika. Kemampuan *maple* dapat mengubah susunan representasi yang berbeda seperti gambar, tabel, grafik, dan symbol memungkinkan pengajar dapat menyajikan pengetahuan matematika yang lebih luas. *Maple* sangat berperan dalam membantu seseorang yang sedang mencari penyelesaian matematis secara mudah dan cepat tanpa harus terjebak pada kesulitan atau kerumitan komputer [4].

Kemampuan yang dimiliki *maple* menumbuhkan minat, motivasi dan sikap positif khususnya terhadap matematika selain sesuai dengan karakteristik konsep matematika yang memerlukan penyajian secara tepat dan akurat, membutuhkan gambaran proses, menumbuhkan kegiatan eksplorasi dan menjadikan konsep matematika khususnya kalkulus yang dapat disajikan sebagai materi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga diharapkan akan meningkatkan pemahaman matematik dan komunikasi matematik terhadap kalkulus.

Keunggulan *maple* merupakan suatu paket program matematik diantaranya: a) *maple* merupakan program yang interaktif yang memungkinkan komputasi matematika dengan melibatkan simbol-simbol; b) *maple* memuat paket-paket matematika yang siap pakai dalam jumlah yang cukup banyak

sehingga *maple* unggul dalam pengerjaan matematika; c) *maple* dapat digunakan sebagai bahasa pemrograman sehingga pengguna dapat mengimplementasikan algoritma matematika baru.

Mencermati fenomena permasalahan yang demikian, maka bersama SMK PGRI Singosari sebagai mitra berupaya menyelesaikan permasalahan dengan melakukan pengabdian berupa pelatihan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika. Kegiatan pengabdian dengan pelatihan grafik *maple* bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengaplikasikan grafik *maple* pada pembelajaran matematika.

2. METODE

Metode yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra dengan menyelenggarakan pelatihan grafik *maple* dan pendampingan dalam mengaplikasikan grafik *maple* pada pembelajaran matematika. Jenis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk pelatihan grafik *maple* yaitu menginstal *maple*, memberikan materi & dialog interaktif dengan demonstrasi/simulasi/praktik grafik *maple*, dilanjutkan presentasi aplikasi grafik *maple* dalam pembelajaran matematika dan evaluasi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan pelatihan grafik *maple* menggunakan laptop atau android. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu guru-guru SMK PGRI Singosari. Materi pelatihan grafik *maple* dikemas dalam modul pelatihan yang meliputi: pengantar dasar *maple* dalam matematika, ketrampilan menggambar grafik fungsi dalam *maple*, ketrampilan menggambar grafik turunan dalam *maple*, ketrampilan menggambar grafik integral dalam *maple*, ketrampilan kreativitas menggambar grafik *maple* dalam dua dimensi dan kreativitas mengaplikasikan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan pelatihan grafik *maple* diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengaplikasikan grafik

maple pada pembelajaran matematika. Kegiatan pelatihan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika memberikan manfaat bagi guru SMK dalam pembelajaran matematika yaitu:

- meningkatkan ketrampilan dalam mengaplikasikan symbol, grafik maupun penyelesaian hitungan matematika secara tepat dan teliti;
- meningkatkan ketrampilan dalam menyelesaikan grafik matematika dalam waktu yang singkat, misalnya grafik fungsi, grafik turunan, grafik integral dengan akurat, cepat dan tepat melalui *maple*;
- meningkatkan kreativitas dalam mengoperasikan dan mengaplikasikan *maple* dalam pembelajaran matematika;
- meningkatkan ketrampilan teknologi bagi guru matematika SMK dalam perkembangan teknologi.

Kegiatan pengabdian dengan pelatihan grafik *maple* yaitu: menginstal *maple*, memberikan materi & dialog interaktif dengan demonstrasi/simulasi/praktik grafik *maple*, dilanjutkan presentasi aplikasi grafik *maple* dalam pembelajaran matematika dan evaluasi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pelatihan grafik *maple* mendapatkan tanggapan dan respon yang baik dan positif. Hal ini terbukti dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan grafik *maple* yang dinilai cukup berhasil dengan kehadiran pada acara pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan grafik *maple* dengan materi pelatihan grafik *maple* yang dikemas dalam modul pelatihan yang meliputi: pengantar dasar *maple* dalam matematika, ketrampilan menggambar grafik fungsi dalam *maple*, ketrampilan menggambar grafik turunan dalam *maple*, ketrampilan menggambar grafik integral dalam *maple*, ketrampilan kreativitas menggambar grafik *maple* dalam dua dimensi dan kreativitas mengaplikasikan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika.

Modul pelatihan grafik *maple* memaparkan penggunaan software *maple* dalam aplikasi grafik matematika baik

perhitungan matematika maupun menggambar grafik matematika, yang diuraikan secara rinci baik penjelasan langkah dalam aplikasinya maupun contoh soal serta latihan soal. Kegiatan pengabdian pelatihan grafik *maple* tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Pelatihan Grafik Maple

Kegiatan pengabdian dengan pelatihan grafik *maple* mendapat respon yang positif dari guru SMK dengan ketercapaian 93%, hasil presentasi grafik *maple* dengan ketercapaian sangat baik 87%. Pelatihan grafik *maple* dapat meningkatkan keterlibatan guru SMK dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran matematika SMK, menumbuhkan minat dalam menyelesaikan permasalahan matematika kalkulus dengan menggunakan grafik *maple*.

Hal ini sesuai dengan pendapat [5] bahwa proses pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan dengan orientasi praktik dan pelatihan dengan mengedepankan prinsip partnership yang menjadikan proses berlangsung interaktif dan dinamis berkembang secara konstruktif.

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dengan faktor pendukung yaitu: minat dan keinginan yang tinggi dari guru SMK dalam mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai, ketertarikan dan dukungan dari SMK PGRI Singosari sebagai sekolah mitra dalam

melaksanakan kegiatan pelatihan grafik *maple*, respon yang positif sehingga terjalin saling sharing wawasan ilmu tentang grafik *maple*, keterlibatan secara aktif yang tampak antusiasme saat pelatihan grafik *maple*.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan grafik *maple* bagi guru SMK PGRI Singosari sangat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan komputer terutama penggunaan grafik *maple*, serta menumbuhkan kreativitas dan ketrampilan dalam menggunakan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika.

Hal ini sesuai dengan pendapat [6,7] yang menyatakan bahwa guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan dituntut harus cepat memperbaharui pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tak terkecuali guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan grafik *maple* saling menguntungkan baik bagi pelaksana maupun mitra. Bagi pelaksana, selain untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi juga mendapatkan kredit point kinerja, sedangkan bagi mitra dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengaplikasikan grafik *maple* pada pembelajaran matematika.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan grafik *maple* mendapatkan tanggapan dan respon yang baik dan positif serta termotivasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan sampai tuntas. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan grafik *maple* bagi guru SMK PGRI Singosari sangat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan komputer terutama penggunaan grafik *maple*, serta menumbuhkan kreativitas dan ketrampilan dalam menggunakan grafik *maple* dalam pembelajaran matematika. Kegiatan pengabdian dengan pelatihan grafik *maple* dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengaplikasikan grafik *maple* pada pembelajaran matematika.

5. SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan *software* matematika sangat diperlukan bagi guru-guru SMK agar dapat berinovasi dalam pembelajaran matematika dengan memanfaatkan teknologi, sehingga pembelajaran matematika lebih menarik minat peserta didik dalam matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kanjuruhan Malang dan SMK PGRI Singosari Kabupaten Malang atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- [1] NCTM, 2000, *Principles and Standards for School Mathematics*
- [2] Marsitin, Retno; Rahayu sesanti N, 2016, Pelatihan Software Matematika Maple bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malange *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2016* pp 204–8
- [3] Furner J M, Yahya N and Duffy M Lou, 2005, *Teach mathematics: Strategies to reach all students Interv. Sch. Clin.*
- [4] Marsitin R and Rahayu Sesanti N, 2018, *Limit Learning With Apos Theory and Maple to Develop Mathematical Communication And Critical Thinking* (Atlantis Press)
- [5] Zuriah N, Sunaryo H and Yusuf N, 2016, *IbM GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KREATIF INOVATIF BERBASIS POTENSI LOKAL J. Dedik.*
- [6] Fitriyadi H, 2013, *Keterampilan TIK guru produktif SMK di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan implementasinya dalam pembelajaran J. Pendidik. Vokasi*
- [7] Munir, 2009, *Kontribusi Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia J. Pendidik. Teknol. Inf. dan Komun.*

Pelatihan Menyusun Laporan Laba-Rugi Usaha untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Tanjung Piayu Kota Batam

Dian Lestari Siregar
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Putera Batam
**e-mail* : Dian.lestari@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 29 Mei 2020
Revisi Akhir: 30 Mei 2020
Diterbitkan *Online*: 1 Juni 2020

Kata Kunci:
Akuntansi, Laba-Rugi, Laporan Keuangan

Abstrak

Laporan Keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, usaha, kinerja dan arus kas sehingga dapat dijadikan dasar membuat keputusan-keputusan ekonomi. Pengabdian yang dilakukan ini ditujukan kepada usaha odong-odong di Tanjung Piayu Kota Batam, dimana UKM tersebut belum memahami dan memiliki laporan keuangan. Usaha kecil ini mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mereka miliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan dari pengabdian ini yaitu mempersiapkan tenaga profesional akuntansi dalam Usaha kecil agar bersaing menghadapi tuntutan ekonomi, metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain ceramah, tutorial dan diskusi, hasil Dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama dua kali pertemuan telah mengubah persepsi dan pandangan pengusaha akan pentingnya pencatatan laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Batam merupakan salah satu kota industri dimana aktifitas ekonominya sangat pesat jika dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Riau. Namun pertumbuhan ekonomi yang kurang baik pada beberapa tahun ini menjadikan perekonomian Batam melemah yang berdampak pada beberapa perusahaan yang tutup, sehingga dampaknya adalah pada pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan, hingga omset yang menurun akibat dari penurunan jumlah permintaan produksi dari konsumen (Tomi, 2017).

Sulitnya perekonomian yang dihadapi masyarakat menjadikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilirik kembali. Pertumbuhan jumlah UMKM di Batam kian tahun semakin meningkat dan bertambah, namun jika ditelusuri secara finansial hanya beberapa UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangan. Lambatnya perkembangan tersebut tidak

lepas dari ketidak sadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan, seperti dari segi penyusunan laporan laba-rugi usaha.

Aspek penting dalam menunjang majunya sebuah usaha adalah adanya pengelolaan keuangan yang baik (Faruq, 2018). Dalam menyusun laporan laba rugi disusun melalui akuntansi dimana manfaat yang bisa diperoleh oleh para pelaku usaha adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja usahanya, memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, membuat dan menyusun anggaran yang tepat, dan pelaku usaha mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Dari beberapa manfaat tersebut seharusnya mampu menyadarkan pelaku usaha akan pentingnya akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.

Sasaran dilaksanakan kegiatan pengabdian ini juga mengalami permasalahan yang serupa seperti kasus

diatas. Dimana pemahaman pengusaha akan pentingnya menerapkan akuntansi dalam usahanya sangat kurang. Usaha yang akan diberikan pelatihan tersebut bergerak dalam usaha Odong-Odong atau permainan anak-anak. Lokasinya berada di kecamatan Piayu, Kota Batam. Usaha ini masih tergolong usaha kecil yang belum terdaftar dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Kendalanya adalah modal dan infrastruktur belum mencukupi yang dapat mendorong usaha untuk berkembang dengan pesat hingga memperoleh pendapatan dan mencukupi prasyarat terdaftar dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dari survey awal yang telah dilakukan oleh tim, sulitnya perkembangan usaha Odong-odong ini juga dipengaruhi oleh ketidakpahaman pengelolaan keuangan usaha yang baik oleh pengusaha. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa akuntansi tersebut sulit dan dianggap tidak penting.

Pelaku usaha juga merasa bahwa usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan normal walau sebenarnya usaha tersebut tidak mengalami perkembangan. Saat pelaku usaha ditanyakan soal laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Bahkan aset tersebut diperoleh tidak hanya lewat dana usahanya namun ditambah atau dicampurkan dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan antara aset pribadi dengan perusahaan. Hasilnya adalah perkembangan usaha dalam hal kinerja keuangan tidak bisa diketahui secara jelas.

Maka tujuan tim melaksanakan kegiatan pengabdian berupa memberikan pelatihan mengelola keuangan dengan menyusun laporan laba-rugi guna meningkatkan kinerja usahanya. Dari adanya kegiatan ini diharapkan pelaku usaha dapat menyadari akan pentingnya akuntansi dalam sebuah usaha dan dapat mengetahui lebih pasti perkembangan usaha

2. METODE

Kegiatan pembinaan menyusun laporan keuangan sederhana ini dilaksanakan dan

dibagi ke dalam dua tahapan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 12 Februari 2018 dimulai dari pukul 13.00 sampai 16.30 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan serta sambutan sebagai penyampaian rasa terimakasih yang disampaikan langsung oleh ketua pengabdian. Kemudian dilanjutkan oleh penyambutan dari pemilik usaha UKM yakni Ibu Desy, yang langsung dilanjutkan oleh penyampaian materi inti yang disampaikan oleh Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. topik yang disampaikan adalah pembinaan penyajian laporan keuangan dan jenis-jenis laporan keuangan.

Pertemuan kedua kegiatan pembinaan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari. Kegiatan dimulai pada siang hari pukul 13.30 sampai 17.00 WIB. Pertemuan ini melanjutkan kegiatan pertama. Dimana hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah mereview kembali materi yang sudah pernah disampaikan kepada pemilik usaha yang bergerak di bidang UKM. Setelah dilakukan kaji ulang, barulah dilanjutkan pada materi lanjutan yakni membahas tentang bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana dan menyusun laporan laba-rugi. Untuk memperoleh manfaat dari pengabdian ini serta dapat diimplementasikan, maka metode yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (metode ceramah):
Peserta diberikan motivasi dan pemahaman agar memahami gambaran umum akuntansi tentang laporan keuangan sehingga dapat mengaplikasikan cara pencatatan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini dijalankan selama kurang lebih satu jam.
2. Langkah 2 (Metode Tutorial)
Peserta akan diberi Pembinaan dalam membuat laporan keuangan mulai dari komponen pemasukan, pengeluaran, serta beban, sehingga peserta pelatihan mengetahui serta memahami apa saja komponen dari laporan keuangan dan bagaimana cara membuatnya.
3. Langkah 2 (metode diskusi):
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan cara pencatatan

laporan keuangan usaha yang dihadapi oleh usaha. Langkah ketiga ini diadakan dalam sesi terakhir setelah ceramah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks pelaksanaan pembinaan yang diadakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 12 dan 19 Februari menyampaikan tentang pengenalan dan mengenal kembali apa itu akuntansi. Pengabdian merasa wajib untuk menyampaikan materi tersebut sebagai pembukaan untuk mengingatkan kembali pentingnya akuntansi yang harus diterapkan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dalam kegiatan bisnis dan usaha. Apakah itu usaha dan bisnis yang kecil ataupun usaha dan bisnis yang besar sekalipun.

Peserta pada saat itu mengakui tidak pernah menyusun laporan keuangan usahanya sama sekali. Usaha tersebut sudah berjalan aktif hampir tiga tahun, tapi pengusaha tidak pernah mencatat secara detail laba dan rugi usahanya. Pemilik usaha hanya menggunakan perkiraan dan perasaan. Sehingga saat tim pengabdian mengkonfirmasi berapa penghasilan perbulan, pengusaha hanya menjawab angka yang tidak pasti dan hanya mengira-ngira saja.

Maka disinilah peran penting tim pengabdian memberikan pemahaman akan bagaimana pentingnya pencatatan akuntansi tersebut, yang dimulai dari:

1. Menyampaikan Pengertian akuntansi dan macam macam jenis laporan keuangan
2. Bentuk laporan arus kas masuk dan arus kas keluar
3. Pencatatan perubahan modal dan laporan laba rugi
4. Fungsi laporan keuangan



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama dua kali pertemuan telah mengubah persepsi dan pandangan pengusaha akan pentingnya pencatatan laporan keuangan. Pemilik usaha juga mulai menyadari manfaatnya, dan mulai memahami sedikit demi sedikit ilmu yang telah ditransfer oleh tim pengabdian. Tim pengabdian berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut hingga pertemuan-pertemuan selanjutnya, begitupun dengan pemilik usaha, yang mengharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Harapannya, hasil akhir dari kegiatan ini, pemilik usaha bisa mengembangkan usahanya jauh lebih baik, yang dilengkapi oleh pelaporan pencatatan laporan keuangan yang rapih setiap periodenya. Sehingga membantu pengusaha mencari solusi akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi hingga terus meningkatkan usaha dengan hasil laba yang terlah dicapai

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari adanya kegiatan pembinaan yang berlangsung selama dua kali ini adalah:

1. Memacu dan meningkatkan keinginan pemilik usaha untuk memahami dan menerapkan pencatatan laporan keuangan dalam meningkatkan kegiatan usahanya
2. Pengembangan dan pembinaan pada para pedagang atau UMKM sebagai

upaya untuk meningkatkan hasil usaha yang mereka peroleh

3. Kegiatan pembinaan ini sebagai kegiatan dalam meningkatkan produktivitas kerja dengan cara membina dan memonitoring kegiatan

5. SARAN

Kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pembahasan materi yang lebih luas lagi, Dibutuhkannya dukungan teknologi seperti LCD guna mempermudah penyampaian materi, Diharapkan agar pengusaha lebih aktif dalam menggali ilmu pengetahuan dalam hal pencatatan laporan keuangan usaha baik dari lembaga-lembaga tertentu lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Putera Batam khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah membantu kegiatan ini. Tidak lupa disampaikan kepada Desi selaku UMKM yang telah memberikan support dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Tomi, "Pertumbuhan ekonomi kepri menurun," *BatamTimes.co*, 2017. [Online]. Available: <http://www.batamtimes.co>. [Accessed: 04-Feb-2018].
- [2] I. Faruq, "Cara mengelola keuangan bisnis dan usaha secara efektif," *Centrausaha.com*, 2018. [Online]. Available: <https://centrausaha.com>. [Accessed: 02-Feb-2018].